

AVA FIXED INCOME PLUS FUND SEPTEMBER 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan proteksi nilai kapital melalui investasi pada efek bersifat hutang yang memberikan pendapatan tetap serta kenaikan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	0.43%
Reksadana Pendapatan Tetap	99.57%

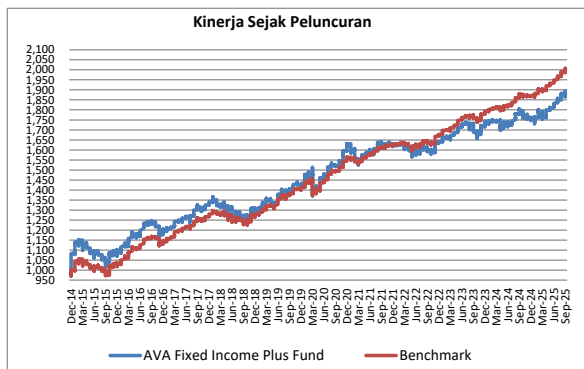
KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II

HARGA (NAB/UNIT)

1,882.71

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Oct-24 :	-1.82%	Apr-25 :	1.64%
Nov-24 :	-0.02%	May-25 :	0.48%
Dec-24 :	-0.49%	Jun-25 :	1.27%
Jan-25 :	0.43%	Jul-25 :	0.95%
Feb-25 :	1.02%	Aug-25 :	1.48%
Mar-25 :	-0.64%	Sep-25 :	0.30%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
0.78%	6.18%	0.82%	0.08%	13.67%

ULASAN PASAR

Pada bulan September 2025, pasar obligasi Indonesia terus mencatat kinerja positif. Pasar merespons positif BI yang memutuskan untuk menurunkan suku bunga BI sebesar 25 bps menjadi 4,75% pada pertemuannya tanggal September 2025 untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. BI juga terus memberikan sinyal dovish lebih lanjut, serta menyuntikkan likuiditas ke pasar melalui pembelian obligasi pemerintah, membiarkan SRBI jatuh tempo secara bertahap dan menyediakan fasilitas likuiditas makroprudensial. Pasar juga merespons positif data ekonomi domestik, termasuk inflasi yang terkendali dan surplus neraca perdagangan yang berkelanjutan. Selama September 2025, pergerakan imbal hasil IndoGB 10Y berfluktuasi pada kisaran 6,23% – 6,44% dengan selisih antara IndoGB 10Y dan UST 10Y sebesar 221bps (vs 213bps di August 2025). Perbankan terus mencatatkan tingginya permintaan terhadap IndoGB dengan menambahkan kepemilikan sebesar IDR 37,8tn MoM. Sementara, asing menunjukkan aksi jual sebesar IDR 45,8tn MoM ditengah risiko politik domestik. Secara keseluruhan, kurva imbal hasil menurun dan membentuk tren *steepening* pada obligasi pemerintah berdenominasi IDR dan obligasi pemerintah berdenominasi USD. Pada September 2025, kurs tengah BI terdepresiasi 1,94% menjadi 16.680/USD.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal				Sejak			
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Peluncuran
AVA Fixed Income Plus Fund	0.30%	2.76%	6.27%	7.14%	4.65%	18.23%	24.07%	88.27%
Benchmark *	0.66%	2.75%	5.55%	7.03%	6.59%	22.59%	34.03%	100.29%

* 80% IBPA Government Bond Index + 20% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 May 2016, sebelumnya 80% HSBC Bond Index + 20% JIBOR.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAFIP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 2,50%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Menengah
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 413,3 Milliar		
Jumlah Unit Beredar	: 219.530.774,9065		

Disclaimer

AVA Fixed Income Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.